

SKRIPSI

**PELESTARIAN TARI TOPENG KLANA UDENG
DI SANGGAR MULYA BHAKTI INDRAMAYU**



Oleh :

Yuremia

2011889011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

SKRIPSI

**PELESTARIAN TARI TOPENG KLANA UDENG
DI SANGGAR MULYA BHAKTI INDRAMAYU**



Oleh:

Yuremia

2011889011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

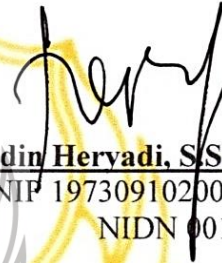
PELESTARIAN TARI TOPENG KLANA UDENG DI SANGGAR MULYA BHAKTI INDRAMAYU, diajukan oleh Yuremia, NIM 2011889011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji




Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dindin Hervadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197309102001121001/
NIDN 0010097303

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum.
NIP 196403281995031001/
NIDN 0028036405



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Yogyakarta, 06 - 06 - 24

Ketua Program Studi Tari

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 20 Mei 2024

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuremia'.

Yuremia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pelestarian Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu”** dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S-1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesaiannya penulisan ini merupakan suatu puncak upaya proses pembelajaran yang panjang.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas keterlibatan dari beberapa pihak yang telah membantu dan memberi masukan serta dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing I yang telah sabar dan meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan saran dan masukan dari awal penulisan hingga akhir penulisan.
2. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku pembimbing II pengganti, dikarenakan dalam proses Tugas Akhir ini, Drs. Y. Surojo, M.Sn yang awalnya merupakan pembimbing II berpulang ke Haribaan-NYA. Terima kasih Bu Rina, karena telah bersedia untuk membimbing dan memberikan masukan demi penguatan tulisan ini.

3. Ibu Wangi Indriya sebagai narasumber dan ketua Sanggar Mulya Bhakti yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi, ilmu dan berbagi cerita pengalaman menjadi dalang topeng.
4. Bapak Aries Sutanto, Dwiky Sekartaji, Ranti selaku narasumber yang telah sabar dan meluangkan waktunya dalam memberikan informasi terkait Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti.
5. Bapak Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum, selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan untuk penguatan dan aplikasi teori.
6. Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, membantu dan menjadi tempat bercerita selama masa studi di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu Lilis Rahayu, pintu surgaku terima kasih sebesar-besarnya atas segala dukungan dan doa yang diberikan. Terima kasih selalu menjadi tempat cerita terbaik dengan nasihat-nasihat dan motivasi yang luar biasa. Ibu sangat berarti dan alasan utama untuk selalu pulang ke rumah.
8. Bapak Johani (alm), cinta pertama dan panutanku. Terima kasih atas segala didikan yang diberikan untuk menjadikan pribadi kuat dan mandiri. Walaupun bapak menemani hanya sampai semester 3 saja, namun sampai detik ini kehadiran dan pelukan hangat bapak selalu akan selalu terasa. *This is for you, dad.*

9. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistjaningtjas, M.Hum selaku sekretaris Jurusan yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar menyelesaikan skripsi tepat waktu.
10. Segenap Bapak/Ibu Dosen, Karyawan, serta Staf Jurusan Tari yang telah mendukung, membagi ilmu, dan memberikan semangat selama menuntut ilmu di Jurusan Tari.
11. Kakaku Yuhanita, M.Pd, Aa Maimun Zubair, M.Pd yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Tidak lupa juga ponakan pertama Ami, Nazeela Keenan Zubair yang telah menghibur disaat lelah mengerjakan skripsi.
12. Bapak Alwin Prayoga, S.Sn selaku orang tua yang telah memperkenalkan kesenian dan “meracuni” untuk terus mendalami tentang kesenian. Terima kasih atas kesabaran selama membimbing dan dukungan-dukungan yang selalu diberikan untuk dapat menyelesaikan studi S-1 ini.
13. Lala sebagai sahabat seperjuangan yang menjadi tempat bertukar pikiran selama proses penulisan skripsi dan menemani peneliti kemanapun.
14. Keluarga besar Mataya Arutala yang telah membantu dalam melengkapi data-data penelitian.

15. Keluarga besar Setadah yang menjadi teman seperjuangan selama menuntut ilmu di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis untuk terus berjuang dan bertahan sejauh ini. Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan selain ucapan terima kasih. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang Tari Topeng Klana Udeng. Semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.



Yogyakarta, 20 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Yuremia'.

Yuremia

PELESTARIAN TARI TOPENG KLANA UDENG DI SANGGAR MULYA BHAKTI INDRAMAYU

Oleh:

Yuremia

2011889011

RINGKASAN

Tari Topeng Klana Udeng merupakan pengembangan atau lanjutan dari Tari Topeng Klana Gandrung. Hal yang membedakan yaitu penari Tari Topeng Klana Gandrung memakai *tekes* atau *sobrah*, sedangkan penari Tari Topeng Klana Udeng hanya menggunakan *udeng* atau ikat kepala. *Udeng* merupakan selembar kain yang dililitkan di kepala. Kain tersebut melambangkan seorang raja hendak menjalankan tugas untuk mencapai apa yang diinginkan. Kedok yang digunakan dalam Tari Topeng Klana Udeng yaitu *kedok drodos* dengan bentuk hidung mancung panjang dan mendongak ke atas, menggambarkan karakter seorang raja yang tidak terkontrol dan serakah.

Dalam permasalahan penelitian mengenai pelestarian suatu produk kebudayaan membahas tiga hal yang menjadi utama, yaitu siapa yang melestarikan, apa yang dilestarikan, dan bagaimana pelestarian itu dilakukan. Untuk menjawab permasalahan pelestarian Tari Topeng Klana Udeng, akan menggunakan teori sosiologi-budaya milik Raymond Williams yang terdiri dari tiga komponen *institutions*, *content*, dan *effect*. *Institutions* (lembaga budaya) menjelaskan siapa yang menghasilkan dan siapa yang turut serta melestarikan budaya tersebut, kemudian *content* (isi budaya) menjelaskan produk budaya yang dihasilkan dan nilai-nilai apa yang ada di dalamnya, selanjutnya *effect* (efek budaya) menjelaskan konsekuensi yang diharapkan dari hadirnya budaya tersebut.

Upaya pelestarian telah dilakukan oleh Sanggar Mulya Bhakti, masyarakat, dan pemerintah sebagai bentuk tanggungjawab dan kepedulian terhadap produk kebudayaan yang sudah ada. Pada penelitian ini, produk yang dilestarikan yaitu Tari Topeng Klana Udeng. Upaya pelestarian yang sudah dilakukan oleh beberapa lembaga sebagai bentuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Dengan upaya pelestarian yang telah dilakukan diharapkan Tari Topeng Klana Udeng tetap eksis dan terhindar dari kepunahan.

Kata Kunci: *Pelestarian, Tari Topeng Klana Udeng, Sanggar Mulya Bhakti*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Sumber	9
F. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Metode Penelitian	11
1. Tahap Pengumpulan Data	12
2. Tahap Analisis Data	14
3. Tahap Penulisan Laporan.....	15
BAB II KONDISI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT INDRAMAYU	17

A. Letak Geografis dan Administratif Kabupaten Indramayu.....	17
1. Letak Geografis Kabupaten Indramayu.....	17
2. Letak Administratif Kabupaten Indramayu.....	20
B. Sejarah dan Legenda Indramayu.....	23
C. Kondisi Sosial Masyarakat Indramayu	25
1. Sistem Kemasyarakatan	25
2. Tingkat Pendidikan.....	26
3. Mata Pencaharian	27
D. Kondisi Budaya Masyarakat Indramayu	29
1. Agama	29
2. Bahasa	29
3. Adat Istiadat.....	30
a. Ngunjung Buyut.....	31
b. Ngarot.....	33
c. Sedekah Bumi.....	35
4. Kesenian.....	36
a. Tari Topeng	37
b. Berokan.....	49
c. Tarling	50
d. Sandiwara	50
e. Wayang Kulit.....	51
f. Arak-arakan Singa Depok.....	52

BAB III UPAYA PELESTARIAN TARI TOPENG KLANA UDENG

DI SANGGAR MULYA BHAKTI INDRAMAYU	53
A. Pengertian Pelestarian.....	53
B. Lembaga Budaya (<i>Institution</i>)	58
1. Sanggar Mulya Bhakti.....	59
2. Masyarakat.....	63
3. Pemerintah	64
C. Isi Budaya (<i>Content</i>)	65

1. Sejarah dan Deskripsi Tari Topeng Klana Udeng	66
2. Nilai <i>Tangible</i> Tari Topeng Klana Udeng	70
a. Tema	71
b. Struktur Pertunjukan.....	72
c. Ragam Gerak	74
d. Pola Lantai.....	77
e. Tata Rias	78
f. Busana.....	79
g. Properti	90
h. Musik Pengiring	93
i. Waktu Pertunjukan	95
j. Tempat Pertunjukan	96
3. Nilai <i>Intangible</i> Tari Topeng Klana Udeng.....	97
a. Nilai Budaya Sebagai Identitas Masyarakat Indramayu	97
b. Nilai Etika	98
D. Efek Budaya (<i>Effect</i>)	100
1. Upaya Pelestarian Tari Topeng Klana Udeng.....	100
a. Upaya Pelestarian oleh Sanggar Mulya Bhakti	100
b. Upaya Pelestarian oleh Masyarakat	112
c. Upaya Pelestarian oleh Pemesrintah.....	115
d. Upaya Pelestarian oleh Swasta	117
2. Bentuk Upaya Pelestarian Tari Topeng Klana Udeng	118
3. Hasil Upaya Pelestarian Tari Topeng Klana Udeng.....	121
BAB IV KESIMPULAN	125
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	128
A. Sumber Tertulis.....	128
B. Narasumber	130
C. Discografi	130
D. Webtografi	130
GLOSARIUM.....	132
LAMPIRAN	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Kabupaten Indramayu.....	19
Gambar 2 : Upacara <i>Ngunjung Buyut</i>	31
Gambar 3 : Upacara <i>Ngarot</i>	33
Gambar 4: Upacara Sedekah Bumi	35
Gambar 5 : Topeng Panji.....	42
Gambar 6 : Topeng Pamindo.....	43
Gambar 7 : Topeng Rummyang	44
Gambar 8 : Topeng Tumenggung	45
Gambar 9 : Topeng Klana Gandrung	47
Gambar 10 : Topeng Klana Udeng	48
Gambar 11 : <i>Berokan</i>	49
Gambar 12 : Sanggar Mulya Bhakti.....	59
Gambar 13 : Pose Sikap Gerak Gending <i>Anjlog</i>	76
Gambar 14 : Make up Tari Topeng Klana Udeng.....	78
Gambar 15 : Busana Lengkap Tari Topeng Klana Udeng	79
Gambar 16 : Baju <i>Kutung</i>	80
Gambar 17 : Celana <i>Sontog</i>	81
Gambar 18 : Kain/ <i>Jarik</i>	82
Gambar 19 : <i>Krodong</i>	83
Gambar 20 : Korset	84

Gambar 21 : <i>Boro</i>	85
Gambar 22 : Dasi.....	86
Gambar 23 : Selendang/Sampur	87
Gambar 24 : <i>Kace</i>	88
Gambar 25 : Aksesoris	89
Gambar 26 : Topeng Klana Udeng.....	90
Gambar 27 : Ikat Kepala/ <i>Udeng</i>	91
Gambar 28 : <i>Ules</i>	92
Gambar 29 : Gamelan.....	93
Gambar 30 : Notasi Tari Topeng Klana Udeng.....	95
Gambar 31 : <i>Setting</i> Panggung.....	96
Gambar 32 : Pose Sikap Gerak Mincid <i>Dodoan</i>	99
Gambar 33 : Latihan Rutin Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti.....	101
Gambar 34 : Pentas Akhir Belajar Bersama Maestro 2018.....	108
Gambar 35 : <i>Midhang</i> Sore Sanggar Mulya Bhakti	109
Gambar 36 : Latihan Rutin SDN 1 Tambi	110
Gambar 37 : Piagam Peresmian Sanggar Mulya Bhakti	115
Gambar 38 : Pergelaran Tari Topeng Klana.....	116
Gambar 39 : Latihan Pertama Tari Topeng Klana Udeng dalam Kegiatan BBM 2018.....	135
Gambar 40 : Pementasan Akhir Tari Topeng Klana Udeng dalam Kegiatan BBM 2018.....	135

Gambar 41: Pentas Keliling di Desa Kliwed.....	136
Gambar 42 : Acara <i>Midhang</i> Sore.....	136
Gambar 43 : Workshop Karawitan dengan MI Islamic Center	137
Gambar 44 : Latihan Rutin SDN 1 Tambi di Sanggar Mulya Bhakti	137
Gambar 45 : Latihan Rutin Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti.....	138
Gambar 46 : Wawancara Hari Pertama Bersama Wangi Indriya dan Aries Sutanto	138
Gambar 47 : Wawancara Hari kedua Bersama Wangi Indriya	139
Gambar 48 : Wawancara Hari ketiga Bersama Wangi Indriya	140
Gambar 49 : Selesai Pengambilan Foto Kostum.....	141



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pembagian Wilayah Indramayu	21
Tabel 2 : Urutan Motif Gerak Bagian <i>Dodoan</i>	72
Tabel 3 : Urutan Motif Gerak Bagian <i>Unggah</i> Tengah.....	73
Tabel 4: Urutan Motif Gerak Bagian <i>Deder</i>	74



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indramayu adalah sebuah kabupaten yang terletak di pesisir utara di Jawa Barat. Kawasan ini diapit oleh beberapa kabupaten yaitu Subang, Cirebon, Majalengka, dan Kuningan. Kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indramayu senantiasa berkembang selaras dengan dinamika masyarakat.

Seni dan budaya di Indramayu merupakan akulturasi dari budaya Jawa Indramayu dan Sunda bagian wilayah utara, kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat Indramayu menjadi bentuk ekspresi nyata terhadap akulturasi dua kebudayaan yang berbeda. Salah satu kesenian yang cukup terkenal yaitu tari topeng di mana secara historis sebagai tari tradisi. Tari topeng ini merupakan kesenian asli daerah Cirebon dan berkembang ke daerah Indramayu. Tari topeng ini sendiri banyak sekali ragamnya, dan mengalami perkembangan dalam hal gerakan, durasi maupun cerita yang ingin disampaikan.

Tari topeng banyak berkembang dengan gaya yang berbeda-beda. Gaya dan ciri khas dari setiap daerah dimunculkan oleh kreativitas yang dimiliki seniman atau *dalang* topeng tanpa mengubah *pakem* dari tari topeng tersebut. Kabupaten Indramayu sendiri memiliki tiga seniman dalang topeng dengan ciri dan gaya masing-masing di antaranya tari topeng gaya almh. *Mimih* Rasinah di Desa Pekandangan, tari topeng gaya alm. *Mama* Carpan di Desa Cibereng, dan tari topeng gaya *Mamih* Wangi Indriya di Desa Tambi.

Tari topeng ditarikan oleh satu orang atau lebih pada tiap-tiap karakternya. Masing-masing dari karakter tersebut mempunyai makna dan gerak yang berbeda pada setiap tariannya. Perbedaan yang dibuat sebagai tanda untuk membedakan daerah satu dengan daerah lainnya, maupun sanggar satu dengan sanggar yang lainnya. Pada umumnya setiap daerah bahkan setiap penari memiliki pola gaya yang berbeda. Perbedaan tersebut sebenarnya tidaklah terlalu jauh, hanya saja yang membedakan dari segi kostum, musik, dan penyajian yang dipentaskan kepada penonton.

Pertunjukan tari topeng dapat diketahui dari fungsi pertunjukannya yaitu sebagai upacara adat, hiburan, ritual desa dan ritual keluarga untuk menjaga keseimbangan kehidupan dan melestarikan tari topeng itu sendiri. Kehidupan seni pertunjukan senantiasa berada pada dinamika yang menarik. Kegiatan ritual desa dan ritual keluarga selalu dilengkapi dengan pertunjukan tari topeng ataupun pertunjukan yang ada di desa tersebut. Pertunjukan tari topeng maupun pertunjukan yang lainnya cenderung bernuansa kerakyatan, karena senantiasa dilingkupi dengan suasana pedesaan.

Tari Topeng Klana Udeng merupakan salah satu tari tradisi dari topeng *babakan*. Topeng *babakan* merupakan pengembangan dari wayang wong atau topeng dalang yang merupakan dramatari yang dipentaskan secara per babak. Secara tradisi tari topeng memiliki cerita dan urutan penyajiannya yang melambangkan sifat-sifat manusia, yaitu (1) Tari Topeng Panji memiliki karakter luruh, menggambarkan manusia yang baru lahir di dunia. (2) Tari Topeng Pamindo memiliki karakter *lanyup* atau lincah,

menggambarkan manusia yang baru menginjak masa kanak-kanak. (3) Tari Topeng Rummyang memiliki karakter lincah, menggambarkan manusia yang baru menginjak masa remaja. (4) Tari Topeng Tumenggung memiliki karakter kepatihan, menggambarkan manusia yang menginjak dewasa. (5) Tari Topeng Klana memiliki karakter branyak atau keras, menggambarkan manusia yang mempunyai sifat egois.

Keberadaan Tari Topeng Klana Udeng di lingkungan masyarakat Indramayu sangatlah penting. Bahkan dapat dikatakan tari Topeng Klana Udeng merupakan identitas atau *icon* kesenian Kabupaten Indramayu. Dengan adanya identitas suatu daerah dapat membangun kehidupan masyarakat yang damai, sejahtera, dan saling bekerjasama untuk mempertahankan kesenian tradisi tersebut. Kehadiran Tari Topeng Klana Udeng didasari karena adanya dorongan masyarakat terhadap kebutuhan yang terhubung langsung dengan kepercayaan adat. Dorongan ini dilakukan dengan cara melibatkan tari topeng diberbagai acara sebagai bentuk hubungan antara masyarakat dan menjaga tali silaturahmi antar masyarakat.

Penelitian ini memfokuskan pada Pelestarian Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu. Tari Topeng Klana Udeng merupakan pengembangan atau lanjutan dari Tari Topeng Klana Gandrung. Gerakan Tari Topeng Klana Udeng lebih atraktif, karena menggambarkan sifat yang egois. Penari Tari Topeng Klana Gandrung memakai *tekes* atau *sobrah*, sedangkan penari Tari Topeng Klana Udeng menggunakan ikat kepala. Tari Topeng Klana Udeng ini dipertunjukkan pada urutan terakhir dan sangat

diminati oleh anak-anak. Oleh sebab itu Tari Topeng Klana Udeng banyak ditarikan oleh anak-anak yang baru mempelajari tari topeng.

Ketertarikan pada Tari Topeng Kelana Udeng diawali pada tahun 2018 peneliti mengikuti program Belajar Bersama Maestro (BBM). Program Belajar Bersama Maestro (BBM) adalah program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memberikan kesempatan siswa siswi SMA/SMK belajar secara langsung dengan maestro seni di Indonesia. Setelah mengikuti proses pendaftaran dan seleksi yang panjang peneliti terpilih sebagai salah satu dari 15 peserta yang lolos perwakilan Provinsi Banten untuk Belajar Bersama Maestro Wangi Indriya. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu. Pada kesempatan belajar bersama maestro, peneliti dan 14 peserta lainnya mendapatkan materi Tari Topeng Klana Udeng yang secara langsung diajarkan oleh Wangi Indriya dan beberapa pelatih yang ada di sanggar tersebut. Selama kegiatan BBM berlangsung, Wangi Indriya menerapkan empat metode pembelajaran. Empat metode pembelajaran ini dimulai dari metode ceramah, metode *demontrasi*, metode *imitatif*, dan metode latihan. Setelah mengikuti kegiatan Belajar Bersama Maestro (BBM), peneliti lebih merasa penasaran dan ingin mempelajari lebih dalam lagi mengenai Tari Topeng Klana Udeng yang ada di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu.

Awal mulanya munculnya tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti, Wangi Indriya melihat *Mimi* Rasinah menari, kemudian Wangi Indriya mencoba untuk mengkreasikan tarian tersebut meskipun ada sedikit

perbedaan-perbedaan. Wangi Indriya membuat gerakan Tari Topeng Klana Udeng ini lebih identik dengan ego manusia dan lebih menggambarkan seorang manusia yang ambisius, egois, dan semangat yang tinggi. Gerakan Tari Topeng Klana Udeng dibuat dengan cara sedikit demi sedikit. Tari topeng ini sendiri banyak sekali ragamnya, dan mengalami perkembangan dalam hal gerakan, maupun cerita yang ingin disampaikan. Terkadang tarian ini dimainkan oleh satu penari (tunggal), dan bisa juga dimainkan oleh beberapa orang (kelompok).

Seiring dengan perkembangan zaman, menyebabkan timbulnya kekhawatiran terhadap masyarakat yang tidak lagi memiliki gairah untuk berupaya memperhatikan dan mempertahankan kelestarian tari topeng. Hal tersebut disebabkan oleh derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi membuat generasi muda tidak menyukai kesenian yang ada di daerahnya. Sebagai seniman hal tersebut membuat Wangi Indriya untuk tetap melestarikan tari topeng. Wangi Indriya juga mengajak masyarakat Indramayu dalam berpartisipasi ikut melestarikan tari topeng yang telah menjadi identitas Kabupaten Indramayu.

Pelestarian merupakan upaya atau cara untuk menjaga, melindungi dan mengembangkan supaya tidak punah dan tetap bertahan. Upaya pelestarian yang dilakukan oleh Wangi Indriya tidak lepas dari peran masyarakat sekitar Sanggar Mulya Bhakti. Karena masyarakat sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pelestarian Tari Topeng Klana Udeng. Jika tidak ada dukungan dari masyarakat tentu upaya yang sudah dilakukan oleh Wangi

Indriya tidak ada artinya. Upaya pelestarian Tari Topeng Klana Udeng yang dilakukan oleh Wangi Indriya dengan dua cara, yaitu *culture experience* dan *culture knowledge*. Cara ini dapat dilakukan di lingkungan masyarakat, terutama generasi muda dalam mendukung pelestarian Tari Topeng Klana Udeng.

Pelestarian Tari Topeng Klana Udeng tidak lepas dari campur tangan pemerintah Kabupaten Indramayu, seniman, dan masyarakat Indramayu. Keterlibatan masyarakat bukan hanya sebagai penonton namun juga sebagai penari dari Tari Topeng Klana Udeng itu sendiri. Pelestarian yang dilakukan seperti festival, perlombaan, pertunjukan, *workshop*, latihan dan latihan rutin yang telah dijalankan oleh lembaga yang terlibat. Supaya proses pelestarian tetap bermanfaat bagi semua orang yang terlibat baik seniman maupun masyarakat.

Wangi Indriya mampu mempertahankan eksistensinya melalui pewarisan yang dilakukan secara turun temurun. Bagi Wangi Indriya, tugas untuk menjaga dan mempertahankan kesenian tradisional seperti tari topeng bukanlah sebuah beban tetapi menjadi kewajiban mulia untuk melestarikan budaya sebagai warisan dari leluhurnya. Proses pewarisan kesenian tradisional tari topeng gaya Wangi Indriya berlangsung melalui sistem “Pewarisan Tegak” atau melalui mekanisme genetik, yakni sistem pewarisan budaya dari orang tua kepada anak-cucu. Salah satu alasan yang melatarbelakangi loncatan generasi pewarisan pada Tari Topeng Gaya Dermayon ialah faktor motivasi dalam diri seniman sebagai pelakunya.

Penelitian berjudul “Pelestarian Tari Topeng Klana Udeng Di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu” ini akan membahas dan mengkaji persoalan mengenai pelestarian yang memfokuskan tentang siapa saja yang ikut serta dalam melestarikan kebudayaan tersebut, apa yang dilestarikan, dan bagaimana upaya dan bentuk pelestarian itu dilakukan. Tiga hal tersebut menjadi fokus utama dalam membahas persoalan mengenai pelestarian dalam penelitian ini. Ketiga pertanyaan dalam pelestarian ini akan dijawab dengan menggunakan teori sosiologi-budaya milik Raymond Williams yang diadaptasi oleh Kuntowijoyo dalam buku *Budaya dan Masyarakat*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: Bagaimana upaya pelestarian Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

Menganalisis upaya pelestarian Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu dengan teori sosiologi-budaya oleh Raymond Williams untuk menjawab pertanyaan: siapa yang melestarikan, apa yang dilestarikan, dan efek yang diharapkan dari pelestarian Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memperoleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang upaya merawat dan melestarikan Tari Topeng Klana Udeng sebagai suatu warisan kebudayaan Kabupaten Indramayu.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Dapat menambah wawasan tentang Upaya pelestarian Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti dan memahami bagaimana mengimplementasikan konsep dan teori sosiologi-budaya milik Raymond Williams dalam melestarikan suatu bentuk kebudayaan yaitu Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu.

b. Masyarakat

Masyarakat Indramayu diharapkan dapat menjaga dan ikut serta dalam melestarikan Tari Topeng Klana Udeng dan

kesenian lainnya yang sudah ada di Kabupaten Indramayu agar tetap hidup dan tidak mengalami kepunahan.

c. Pemerintah

Baik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu diharapkan ikut serta dalam melestarikan Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu bentuk pencarian kepustakaan yang dapat berupa buku, jurnal penelitian, atau bentuk penulisan lainnya sebagai sumber referensi, rujukan, maupun perbandingan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Adapun sumber kepustakaan yang digunakan sebagai berikut:

Kuntowijoyo, 2006, *Budaya dan Masyarakat*. Dalam buku ini menjelaskan kerangka berpikir dan penjelasan pemikiran Raymond Williams tentang sosiologi-budaya dalam bukunya yang berjudul *Culture*. Tiga komponen utama yang dikemukakan oleh Raymond Williams antara lain *institutions* (lembaga budaya), *content* (isi budaya), dan *effect* (efek budaya). *Institutions* merupakan lembaga budaya, dalam penelitian ini akan digunakan untuk menjawab siapa yang melestarikan serta bagaimana pelestariannya itu dilakukan. Kemudian *content* merupakan isi budaya, dalam penelitian ini akan digunakan untuk menjawab apa yang dilestarikan. Selanjutnya *effect*

merupakan norma budaya, akan digunakan untuk menjawab bagaimana upaya pelestarian itu dilakukan.

Sri Hastuti, 2013, *Sawer: Strategi Topeng Dalam Menggapai Selera Penonton*. Pembahasan yang terdapat dalam buku ini diantaranya mengenai Pertunjukan Tari Topeng Klana Udeng mulai dari struktur gerak, waktu pementasan, dan keberadaan tari topeng di lingkungan masyarakat. Buku ini membantu penjelasan tari topeng dan bentuk *kedok* yang digunakan dalam pertunjukan Tari Topeng Klana Udeng.

I Wayan Dana, 2005. Wangi Indriya “Penerus Seni Pertunjukan Topeng Indramayu”. Laporan penelitian ini membahas tentang Sanggar Mulya Bhakti dan perjalanan karier atau aktivitas dalang topeng Wangi Indriya dari kecil hingga saat ini dan proses belajar (teknik dan gerak) tari topeng. Laporan ini membantu menambah data tentang Sanggar Mulya Bhakti.

Supali Kasim, 2013, *Budaya Dermayu: Nilai-Nilai Historis, Estetis, dan Transendental*. Dalam buku ini menjelaskan tentang sejarah kehidupan masyarakat Indramayu mengenai bahasa, adat istiadat dan seni pertunjukan yang ada di Indramayu. Buku ini membantu dalam aspek kehidupan dan kebudayaan masyarakat Indramayu

Ruslana, 2008, *Perjuangan Seorang Penari Topeng*. Buku ini menjelaskan secara ringkas tentang Tari Topeng sebagai tarian sakral, sejarah dan filosofi Tari Topeng, dan upaya pelestarian Tari Topeng di Cirebon maupun Indramayu. Buku ini membantu memahami perjuangan dalang

topeng dalam melestarikan tari topeng yang menjadi identitas Kabupaten Indramayu.

F. Pendekatan

Dalam memecahkan permasalahan yang menjadi topik penelitian ini, digunakan teori sosiologi-budaya yang dikemukakan oleh Raymond Williams dalam bukunya yang berjudul *Culture*. Dalam penelitian ini terdapat tiga persoalan utama yang menjadi fokus dalam persoalan pelestarian dijawab menggunakan konsep pemikiran Raymond Williams dalam pendekatannya mengenai sosiologi-budaya, yaitu: *institutions* yang menanyakan siapa yang melestarikan dan bagaimana pelestarian itu dilakukan, *content* yang menanyakan apa yang dilestarikan, dan *effect* yang menanyakan bagaimana pelestarian itu dilakukan.¹ Guna menunjang pemahaman berpikir Williams digunakan juga buku *Budaya dan Masyarakat* oleh Kuntowijoyo.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif-analisis dengan cara kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya mendeskripsikan sekaligus menganalisis objek yang diteliti sebagaimana adanya. Serta memberikan alasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta objek yang diteliti, sehingga dapat dianalisis sesuai dengan keadaan peristiwa sebagaimana mestinya.

¹ Raymond Williams.1981. *Culture*. Glasgow: Fontana Paperbacks, pp. 16-20

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data menjadi langkah paling awal dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dapat berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap orang yang dirasa mampu dan menguasai objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat mengenai objek yang sedang diteliti.

Beberapa narasumber yang diwawancarai, yaitu: Wangi Indria (62 tahun) merupakan Seniman topeng Indramayu dan ketua Sanggar Mulya Bhakti. Wawancara dengan Wangi Indriya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti, nilai tangible dan intangible yang ada pada Tari Topeng Klana Udeng, sejarah Sanggar Mulya Bhakti dalam mempertahankan eksistensi dan juga upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam mempertahankan Tari Topeng Klana Udeng. Aries Sutanto (43 tahun), pelatih dan pengurus sanggar Mulya Bhakti yang juga merupakan putra pertama dari Wangi Indriya. Wawancara dengan Aris Sutanto membahas mengenai eksistensi

Sanggar Mulya Bhakti dan juga upaya pelestarian yang sudah dilakukan oleh Sanggar Mulya Bhakti. Selanjutnya Dwiky Sekartaji (23 tahun) dan Wiranti (17 tahun), murid dan pelatih di Sanggar Mulya Bhakti. Pada wawancara ini membahas mengenai metode pembelajaran dan juga bagi-bagian pada Tari Topeng Klana Udeng.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Penelitian dilakukan di Sanggar Mulya Bhakti yang bertempat di Kabupaten Indramayu.

Peneliti berkesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pengurus sanggar dan anggota sanggar. Dengan adanya kesempatan berinteraksi dapat dipahami bagaimana kondisi lingkungan dan budaya masyarakat sekitar serta memahami lebih baik tentang objek material dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengabadikan dan menyimpannya baik dalam bentuk audio berupa rekaman suara wawancara, secara visual melalui foto dan tulisan, serta secara audiovisual yaitu dalam bentuk video.

d. **Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan suatu cara pengumpulan data berupa kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, makalah, babad, serat, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Pencarian koleksi kepustakaan dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, perpustakaan Yogyakarta, dan buku koleksi pribadi.

2. **Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data menjadi salah satu langkah penting dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi pustaka. Tahapan analisis data dilakukan setelah semua data sudah lengkap dan terkumpul. Tahapan analisis data yakni:

- a. Memahami unsur-unsur yang ada dalam pelestarian Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti.
- b. Membagi bagian-bagian yang dilakukan beberapa lembaga budaya dalam upaya pelestarian Tari Topeng Klana Udeng. Menetapkan cara pelestarian yang dilakukan Wangi Indriya dengan metode *culture experience* dan *culture knowledge*.
- c. Mendeskripsikan isi budaya dan menganalisis nilai-nilai yang dilestarikan dalam tari Topeng Klana Udeng yang terdiri dari nilai *tangible* dan *intangible*.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dan diolah kemudian disusun, dikelompokkan, serta dilakukan juga pembahasan menggunakan jenis deskriptif-analisis dan pendekatan sosiologi- budaya.

Struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

BAB II : Gambaran umum sosial-budaya masyarakat Indramayu yang meliputi dari letak geografis dan administratif. Sejarah dan legenda masyarakat Indramayu, bahasa, agama, adat istiadat, serta kesenian masyarakat Indramayu.

BAB III : Pembahasan yang berisi hasil analisis upaya pelestarian Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bahkti Indramayu dengan teori sosiologi-budaya Wiliams, yang terdiri atas *institutions* (lembaga budaya) yang membahas siapa saja yang melestarikan Tari Topeng Klana Udeng. Kemudian *content* (isi budaya) yang membahas nilai *tangible* dan *intangibile* yang ada pada Tari Topeng Klana Udeng. Selanjutnya *effect* (efek budaya) yang membahas dan mengkaji konsekuensi apa yang diharapkan dari

upaya pelestarian yang dilakukan terhadap Tari Topeng Klana Udeng di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu.

BAB IV : Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

